

PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH MELALUI PELATIHAN BERBASIS DATA SATUAN PENDIDIKAN

¹NANA KRISTIAWAN

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Email:

nana.kristiawan@unusia.ac.id

Abstrak:

Kondisi sekolah yang mengalami kekurangan pimpinan sekolah menunjukkan ketimpangan dalam suatu sekolah. Bagaikan suatu badan manusia yang tak memiliki kepala yang bisa mengatur, mengendalikan dan mengarahkan badan untuk berjalan, bergerak dan berkehendak sesuai dengan arah dan tujuan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah Sebagai sarana sekolah dalam penyediaan calon pemimpin sekolah yang handal, akuntabel dan kredibilitasnya teruji dari pelatihan dan bekal yang diterima. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur dan hasil observasi serta wawancara kegiatan pelatihan calon kepala sekolah. Hasil penelitian ini adalah (1) Yayasan Pendidikan Al-Chasanah memiliki ketersediaan calon kepala sekolah untuk pemenuhan pimpinan sekolah; (2) Terdapat peningkatan kompetensi kepala sekolah melalui pelatihan dan menambah khasanah keilmuan dalam kepemimpinan; (3) Pelatihan kompetensi kepala sekolah sebagai sarana calon pimpinan mengembangkan potensinya dalam mengidentifikasi jenis dan peran serta dalam pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, harapan dan tujuan dari pelatihan kepala sekolah dapat menyediakan calon pimpinan sekolah sekaligus memberikan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi problematika pimpinan sekolah di era globalisasi dan seiring bergantinya kurikulum di sekolah.

Kata Kunci: Pelatihan dan Kompetensi Kepala Sekolah

Abstract:

The school's condition that experiences a shortage of school leaders shows inequality within a school. It is like a human body that has no head which can't regulate, control and direct the body to walk, move and will in accordance with the direction and purpose. The purpose of this research is as a mean for schools to provide prospective school leaders who are reliable, accountable and whose credibility have been tested from the training and supplies received. The research method used in this study was a literature review and the results of observations and interviews on training activities for prospective principals. The results of this study are (1) the Al-Chasanah Education Foundation has the availability of prospective school principals to fulfill school leadership; (2) There is an increase in the competence of school principals through training and adding to the scientific repertoire in leadership; (3) Competency training for school

Nana Kristiawan *PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH MELALUI PELATIHAN BERBASIS DATA SATUAN PENDIDIKAN*

principals as a means for prospective leaders to develop their potential in identifying types and participation in learning in schools.

Key word: training, competency of headmaster

Pendahuluan

Setiap satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan, tentu tidak lepas dari keberadaan pimpinan sekolah. Kondisi sekolah yang mengalami kekurangan pimpinan sekolah menunjukkan ketimpangan dalam suatu sekolah. Ketimpangan ini dapat diupayakan melalui proses rekrutmen kepala sekolah. Tahap ini tidak cukup hanya memilih calon kepala sekolah melalui beberapa tes seleksi, namun ia harus dibekali dengan pelatihan kompetensi kepala sekolah. Senada dengan hal tersebut, bahwa kepala sekolah adalah pemimpin di sekolah. Maka setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat kelak (Lihat Surat Al-Baqarah ayat 30). Oleh karena itu, pelatihan kompetensi menjadi penting untuk dilakukan sebagai bekal dalam memimpin sekolah.

Pelatihan kepala sekolah sebagai upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah atau calon kepala sekolah. Kepala sekolah diberikan pendalaman materi peningkatan kompetensi sekolah, khususnya Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah. Setidaknya ada 4 kompetensi kepala sekolah yang dibutuhkan antara lain; a) memimpin upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada murid, b) memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada murid, c) memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada murid, dan d) melibatkan orang tua atau wali murid sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah (Rahayuningsih.,*et.al*, 2022). Keempat kompetensi tersebut dibutuhkan untuk menghadapi kepemimpinan di era revolusi industri 4.0.

Kepemimpinan kepala sekolah pada era revolusi industri 4.0 dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi dalam menjalankan kepemimpinannya karena ini sangat mempengaruhi kualitas atau mutu sekolah dalam menghadapi perkembangan zaman (Sugiarti, 2022). Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era revolusi industri 4.0, salah satu unsur yang sangat penting untuk merealisasikannya yaitu terdapat peran penting kepemimpinan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan yang mana kepala sekolah mampu menjalankan kepemimpinan yang efektif dan efisien. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka kepala sekolah perlu memahami tugas dan fungsi kepala sekolah.

Tugas dan peran kepala sekolah sebagai representasi dari peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari upaya kepala sekolah menggerakkan guru meningkatkan kinerja guru. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain; (1) memberitahukan kelengkapan administrasi yang harus dipersiapkan oleh guru, dan perencanaan supervisi disusun dengan melibatkan semua guru yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru; (2) Kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi dilakukan dengan membuat pelatihan penyusunan bahan ajar, workshop kurikulum; (3) memberikan motivasi dan masukan terhadap kekurangan-kekurangan pada saat observasi kelas dan memberikan izin tindak lanjut. Beberapa tugas dan peran tersebut dibutuhkan untuk menjadi bekal dalam era globalisasi dan tantangan pendidikan era abad ke-21.

Nana Kristiawan *PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH MELALUI PELATIHAN BERBASIS DATA SATUAN PENDIDIKAN*

Era globalisasi dengan perkembangan teknologi dan transformasi digital di era abad ke-21 menghendaki suatu pimpinan sekolah harus memiliki beberapa kompetensi. Pertama, kompetensi administrasi pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Hidayat, *et.al* (2019), menyatakan bahwa, kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah untuk menghadapi abad ke-21 yaitu dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dalam kompetensi ini, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah harus mengetahui administrasi dan aturan serta Permendikbud Ristek yang mengatur tentang SKL, Standar Isi, Penilaian, Pengelolaan dan Pembiayaan ; Kedua, Kompetensi Kewirausahaan. Kompetensi ini mengarahkan kepala sekolah memiliki jiwa wirausaha, pantang menyerah, berani mengambil keputusan dan mampu menangkap peluang usaha dalam rangka meningkatkan mutu lulusan dan kuantitas penerimaan siswa baru. Ketiga, kompetensi kepemimpinan pembelajaran, berarti seorang kepala sekolah harus memiliki bekal dalam mengatur KBM, mengelola kelas, penilaian hasil belajar dan evaluasi KBM serta meningkatkan SDM dalam hal ini guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop guna meningkatkan profesionalisme sebagai guru. Keempat, Kompetensi Manajemen sumber daya. Kompetensi ini berkaitan dengan bagaimana sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan dalam kegiatan kepemimpinan di sekolah. Salah satu dari kompetensi kepala sekolah yakni kepemimpinan pembelajaran dimaksudkan untuk menciptakan KBM yang efektif dan efisien.

Penciptaan iklim yang kondusif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi tanggung jawab guru. Guru sebagai anggota staf sekolah bertugas dalam pelaksanaan pengajaran di sekolahnya berada dalam pantauan kepala sekolah. Sebagai kepala sekolah yang baik, ia harus mendorong dan meningkatkan semangat kerja yang tinggi, yang ditentukan pula oleh sikap para guru terhadap pekerjaan yang dihadapi. Peran kepala sekolah dalam membina sikap profesional para guru, agar mereka mudah digerakkan dalam melaksanakan tugas mereka, maka kepala sekolah harus; (a) membina kerja sama yang harmonis dengan stafnya, (2) membantu para guru untuk memahami kurikulum yang berlaku dan menjabarkannya lebih rinci, (3) membina hubungan yang baik sekolah dan masyarakat, dan (4) menyelenggarakan pendidikan dan membina staf. Untuk mengefektifkan peranan dan fungsi kepala sekolah/madrasah diperlukan kompetensi yang memadai di antaranya melakukan diklat peningkatan kompetensi primavisiku yang dikelola secara profesional dan berkelanjutan (Mantja, 2002: 56).

Beberapa fungsi Kepala Sekolah memiliki tujuan untuk mengefektifkan peranan dan fungsi kepala sekolah atau madrasah (Usman, 2014). Peranan dan fungsi kepala sekolah dimaksudkan untuk menghadapi Krisis Kepemimpinan menjadi penting untuk dilakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Lukman (2021), bahwa strategi kepala sekolah dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran daring di SDIT Al-Kahfi Lebong, bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan pengalaman menugaskan guru untuk mengikuti seminar atau pelatihan kepala sekolah agar dapat melek teknologi serta informasi yang update. Hal ini bukan hanya solusi atas ketersediaan calon pemimpin sekolah, namun juga sebagai bekal dan senjata kepala sekolah ataupun calon kepala sekolah dalam menyelenggarakan dan memimpin sekolah. Sekolah bukan hanya sebuah bangunan yang di dalamnya ada interaksi

Nana Kristiawan *PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH MELALUI PELATIHAN BERBASIS DATA SATUAN PENDIDIKAN*

belajar mengajar antar guru dan murid, tapi ada ruh pemimpin sekolah yang harus menjadi perhatian dalam rangka menghadapi perkembangan IPTEK, tantangan global, perubahan kurikulum dan penilaian serta berbagai kebijakan sekolah yang harus diambil dalam menghadapi berbagai masalah dan hambatan sekolah yang ada.

Studi Penelitian terdahulu menyatakan bahwa, *Pertama*, Kepala sekolah perlu memiliki kompetensi pembelajaran untuk mengatur KBM di sekolah; *Kedua*, Kepala sekolah memiliki keahlian di bidang sarpras untuk mendata, mengelola, mengorganisasikan sarpras di sekolah; *Ketiga*, Kepala sekolah dalam kondisi pandemi memerlukan kompetensi profesional dan kepribadian serta sosial; *Keempat*, Semakin menurunnya performa kepala sekolah, maka perlu diberikan suntikan kompetensi sebagai bekal dalam meningkatkan POAC di sekolah; *Kelima*, Krisis SDM dalam memimpin sekolah, rendahnya kemauan guru dalam menjadi pimpinan sekolah, yayasan pendidikan al-chasanah menyusun pelatihan peningkatan kompetensi kepala sekolah. Oleh karena itu, pelatihan kepala sekolah berbasis data dan masalah di dalam rapor pendidikan menjadi penting untuk dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensi kepala sekolah.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan terbatas kepada Guru PAUD Al-Chasanah dengan materi dan media yang telah ditentukan. Kegiatan pengabdian dilakukan satu hari 17 September-5 November 2022. Peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 25 orang yang terdiri dari 3 Guru TK, 4 Guru SDI, 5 Guru SMP, 4 Guru SMK, 5 Guru SMA dan 4 Guru dari Yayasan. Kegiatan pelatihan pengabdian diawali dengan sambutan dari Ketua Yayasan Pendidikan Al-Chasanah. Kegiatan selanjutnya adalah sesi materi teori dengan rincian agenda kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1 Agenda dan Aktivitas Pelatihan Calon Kepala Sekolah Yayasan Pendidikan Al-Chasanah

No	Hari/Tanggal	Materi Pelatihan	Aktivitas Peserta Pelatihan
1.	17 September 2022	<ul style="list-style-type: none">➢ Big Data dari Rapor Pendidikan➢ Identifikasi Rapor Pendidikan (Aspek yang perlu intervensi khusus)➢ Refleksi Masalah dan Benahi Ragam Masalah tersebut untuk melakukan tindak lanjut➢ Solusi atas permasalahan dan kendala dalam program kerja tersebut	<ul style="list-style-type: none">➢ Calon Kepala Sekolah yang berjumlah 21 orang dibagi menjadi 4 kelompok➢ Setiap kelompok menyusun Matriks IRB dari Rapor Pendidikan.➢ Hasilnya adalah analisis program dan usulan program di RKAS.➢ Setiap kelompok mempresentasikan matriks IRB➢ Setiap kelompok mendapatkan masukan dan penilaian atas matriks IRB➢ Setiap Kelompok menampilkan refleksi atas Matriks IRB
2.	Sabtu, 5 Oktober 2022	Bedah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dengan mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan	<ul style="list-style-type: none">➢ Setiap kelompok analisis kurikulum 2013 dengan Permendikbud Nomor 36 dan 37 Tahun 2018 dan Analisis Kurikulum Merdeka pada BSKAP No.33 Tahun 2022 serta BSKAP No.9 Tahun 2022➢ Setiap kelompok melakukan identifikasi SKL dari

Nana Kristiawan *PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH MELALUI PELATIHAN BERBASIS DATA SATUAN PENDIDIKAN*

No	Hari/Tanggal	Materi Pelatihan	Aktivitas Peserta Pelatihan
			Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka ➤ Setiap kelompok membuat Program Kerja Sekolah sesuai SKL ➤ Setiap kelompok menentukan program sesuai CP dan P5
3.	15 Oktober 2022	Membahas Kompetensi Kepala Sekolah dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	Melakukan Test Minat dan Bakat serta kepribadian Calon Kepala Sekolah Melakukan Identifikasi, Refleksi dan Benahi atas kondisi nilai dari aspek penilaian rapor pendidikan dalam hal ini melalui ANBK diperoleh beberapa aspek dan indikator dari program kerja Membedah 4 Kompetensi Kepala Sekolah yakni Kompetensi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Kewirausahaan, Administrasi Pendidikan dan Kompetensi Pembelajaran Satuan Pendidikan. Dari keempat kompetensi tersebut, setiap kelompok menyusun matriks salah satu kompetensi kepala sekolah yang diturunkan ke dalam indicator pencapaian kompetensi, melakukan presentasi hasil telaah dan kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan
4.	22 Oktober 2022	Asesmen Kepala Sekolah	Setiap peserta melakukan asesmen kepala sekolah yang terdiri dari beberapa materi yang diujikan yaitu antara lain;
5.	5 November 2022	Evaluasi Pelatihan dan Personal Branding Kepala Sekolah	Setiap peserta saling memberikan masukan dan evaluasi kegiatan pelatihan dan memperoleh pemahaman yang sama tentang personal branding

Hasil

Pelatihan dimulai dengan kegiatan pre-test pelatihan calon kepala sekolah sebagai upaya pemetaan kompetensi dan potensi peserta. Dalam kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman awal tentang ujian kompetensi kepala sekolah. Selanjutnya, seluruh peserta berjumlah 25 orang akan dibagi menjadi 6 kelompok yang mana tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kegiatan dilanjutkan dengan dengan perkenalan peserta, penguatan potensi materi Big Data yang berisi tentang analisis rapor pendidikan. Rapor pendidikan tersebut digunakan untuk menyusun program sekolah yang sesuai dengan aspek atau indikator rapor pendidikan yang memerlukan intervensi. Kemudian, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan Bedah Kurikulum mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan. Pada kegiatan ini, setiap peserta melakukan analisis kurikulum sesuai dengan SKL dan menghasilkan program kerja. Selanjutnya, pelatihan dilakukan dengan penguatan materi Kompetensi Kepala Sekolah dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Asesmen Kepala Sekolah Evaluasi Pelatihan dan Personal Branding Kepala Sekolah. Sebagai bentuk dan realisasi dari materi pelatihan, aktivitas dan hasil pelatihan dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2 Realisasi Aktivitas Materi dan Hasil Pelatihan Kepala Sekolah

Nana Kristiawan *PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH MELALUI PELATIHAN BERBASIS DATA SATUAN PENDIDIKAN*

No	Materi Pelatihan	Aktivitas Peserta Pelatihan	Hasil Pelatihan Kepala Sekolah
1.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Big Data dari Rapor Pendidikan ➤ Identifikasi Rapor Pendidikan (Aspek yang perlu intervensi khusus) ➤ Refleksi Masalah dan Benahi Ragam Masalah tersebut untuk melakukan tindak lanjut ➤ Solusi atas permasalahan dan kendala dalam program kerja tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Calon Kepala Sekolah yang berjumlah 21 orang dibagi menjadi 4 kelompok ➤ Setiap kelompok menyusun Matriks IRB dari Rapor Pendidikan. ➤ Hasilnya adalah analisis program dan usulan program di RKAS. ➤ Setiap kelompok mempresentasikan matriks IRB ➤ Setiap kelompok mendapatkan masukan dan penilaian atas matriks IRB ➤ Setiap Kelompok menampilkan refleksi atas Matriks IRB 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta memperoleh pengalaman menyusun program kerja sekolah (RKAS) berdasarkan IRB Rapor Pendidikan ➤ Peserta mampu mengidentifikasi matriks program sekolah ➤ Peserta mampu menyusun program sekolah berdasarkan analisis IRB Rapor Pendidikan
2.	<p>Bedah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dengan mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap kelompok analisis kurikulum 2013 dengan Permendikbud Nomor 36 dan 37 Tahun 2018 dan Analisis Kurikulum Merdeka pada BSKAP No.33 Tahun 2022 serta BSKAP No.9 Tahun 2022 ➤ Setiap kelompok melakukan identifikasi SKL dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka ➤ Setiap kelompok membuat Program Kerja Sekolah sesuai SKL ➤ Setiap kelompok menentukan program sesuai CP dan P5 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta mampu menyusun analisis Standar Kompetensi Lulusan sesuai dengan Kurikulum yang digunakan baik kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka ➤ Peserta mampu menyusun perangkat pembelajaran sesuai pedoman dalam SKL dan Permendikbud dan BSKAP yang telah ditentukan ➤ Peserta dapat menyusun Program Projek Profil Pelajar Pancasila ➤ Peserta dapat menguraikan skema P5
3.	<p>Membahas Kompetensi Kepala Sekolah dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan Test Minat dan Bakat serta kepribadian Calon Kepala Sekolah ➤ Melakukan Identifikasi, Refleksi dan Benahi atas kondisi nilai dari aspek penilaian rapor pendidikan dalam hal ini melalui ANBK diperoleh beberapa aspek dan indikator dari program kerja ➤ Membedah 4 Kompetensi Kepala Sekolah yakni Kompetensi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Kewirausahaan, Administrasi Pendidikan dan Kompetensi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta memperoleh pengalaman mengikuti Test Bakat, Minat dan Kepribadian Kepala Sekolah ➤ Peserta memperoleh pengalaman melakukan IRB (Identifikasi, Refleksi, Benahi) Rapor Pendidikan menjadi Program Kerja yang sesuai dengan

Nana Kristiawan *PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH MELALUI PELATIHAN BERBASIS DATA SATUAN PENDIDIKAN*

No	Materi Pelatihan	Aktivitas Peserta Pelatihan	Hasil Pelatihan Kepala Sekolah
		Pembelajaran Satuan Pendidikan	Rekomendasi Pendidikan ➤ Peserta menerapkan kompetensi kepala sekolah dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam melaksanakan tugas kepala sekolah ➤ Peserta dapat menyusun matriks salah satu kompetensi kepala sekolah yang diturunkan ke dalam indikator pencapaian kompetensi, melakukan presentasi hasil telaah dan kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan
4.	Asesmen Kepala Sekolah	➤ Setiap peserta melakukan asesmen kepala sekolah yang terdiri dari beberapa materi yang diujikan yaitu antara lain;	➤ Peserta dapat memperoleh hasil assmen pelatihan kepala sekolah sebagai tindak lanjut dan ukuran kinerja kepala sekolah
5.	Evaluasi Pelatihan dan <i>Personal Branding</i> Kepala Sekolah	➤ Setiap peserta saling memberikan masukan dan evaluasi kegiatan pelatihan dan memperoleh pemahaman yang sama tentang personal branding	➤ Peserta memperoleh pengalaman dan wawasan pengetahuan tentang strategi <i>personal branding</i> kepala sekolah.

Berdasarkan tabel 2, penjelasan teknis dan metode pelatihan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Penyusunan Program Berdasarkan Big Data

Materi yang disosialisasikan berkaitan erat dengan beberapa hal tentang rapor pendidikan sebagai *Big Data*. *Pertama*, Identifikasi Rapor Pendidikan (Aspek yang perlu intervensi khusus). *Kedua*, Refleksi Masalah dan Benahi Ragam Masalah tersebut untuk melakukan tindak lanjut. *Ketiga*, Solusi atas permasalahan dan kendala dalam program kerja tersebut.

Pada sosialisasi materi *Big Data*, disampaikan bahwa saat akan melakukan identifikasi masalah dan aspek yang perlu diintervensi dijadikan sebagai rekomendasi program kerja

Nana Kristiawan *PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH MELALUI PELATIHAN BERBASIS DATA SATUAN PENDIDIKAN*

sekolah. Selain itu, proses penyusunan program kerja berdasarkan rapor pendidikan dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Sumarni (2022), bahwa untuk mengeahui kerja kepala sekolah dapat dilihat dari penyusunan rapor satuan pendidikan melalui program supervisi manajerial dan rencana kerja anggaran sekolah (RKAS). Selain membahas Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah, juga membahas tentang beberapa kompetensi dan tipe kepemimpinan sekolah antara lain;

1. Mengkaji peran dan kompetensi kepala sekolah
2. Menganalisis strategi kepemimpinan pendidikan di sekolah
3. Menyusun analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013
4. Mengidentifikasi SKL dari Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013
5. Menyusun skenario perjalanan kompetensi kepala sekolah
6. Membuat program sesuai SKL
7. Menentukan program sesuai Capaian Pembelajaran dan Projek Profil Pelajar Pancasila
8. Menentukan Dasar aturan Capaian Pembelajaran dan Projek Profil Pelajar Pancasila

Ketujuh aktivitas tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini karena mutu pendidikan tidak lepas dari mutu guru dalam proses pembelajaran. Keberadaan guru dalam satuan Pendidikan dipengaruhi oleh pembinaan kepala sekolah. Peran kepala sekolah dalam menggerakkan kinerja guru merupakan bagian dari kompetensi kepala sekolah yakni kompetensi professional kepala sekolah. Upaya tersebut sebagai langkah utama dalam meningkatkan kompetensi guru yang professional dalam pembelajaran melalui supervisi akademik (Afroni, 2019).

2. Belajar Bedah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kegiatan bedah kurikulum 2013 terdiri dari beberapa kegiatan utama antara lain sebagai berikut:

- 1) Melakukan identifikasi kompetensi dasar pada kurikulum 2013 (Permendikbud No.36 dan 37 Tahun 2018) dan atau identifikasi capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka (Lihat BSKAP No.33 dan No.9 Tahun 2022)
- 2) Mengidentifikasi Standar Kompetensi Lulusan baik pada Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka
- 3) Setiap peserta menyusun program kerja sekolah sesuai dengan analisis kurikulum
- 4) Setiap peserta menentukan Capaian Pembelajaran dan Dimensi P5 yang sesuai dengan program sekolah

Keempat tersebut merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan saat rapat kerja di sekolah. Dalam hal ini, peran kepala sekolah memastikan keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Selain itu, Salah satu wujud dari upaya

Nana Kristiawan **PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH MELALUI PELATIHAN BERBASIS DATA SATUAN PENDIDIKAN**

menciptakan mutu lulusan yang berkualitas adalah dengan menyiapkan administrasi pendidikan yang sesuai dengan prosedur dalam peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan serta Riset dan Teknologi (Julaiha, 2019).

3. Penguatan Materi Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi kepala sekolah atau kepemimpinan sekolah merupakan representasi dari kepemimpinan pendidikan yang terintegrasi. Ragam kepemimpinan kepala sekolah menjadi dasar dalam sistem pengelolaan di sekolah. Selain itu model kepemimpinan sekolah sebagai transformasi pendidikan (Kepmendikbud Riset dan Teknologi, 2022). Menurut Setiawan (2022) menyatakan bahwa, model kompetensi kepemimpinan sekolah terdiri dari 4 bentuk. Keempat model tersebut antara lain; *Pertama*, Pengembangan Diri dan Orang lain. Pengembangan diri dan orang lain terdiri dari beberapa aktivitas antara lain; (a) Menunjukkan praktik pengembangan diri berdasarkan kesadaran dan kemauan pribadi; (b) Berpartisipasi aktif dalam jejaring sosial dan organisasi yang relevan; (c) menunjukkan kematangan spiritual, moral dan emosi untuk berperilaku sosial. *Kedua*, Kepemimpinan Pembelajaran. Dalam bagian ini akan diuraikan tentang upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada murid melalui beberapa langkah yaitu antara lain; (a) mengembangkan dan merawat lingkungan sekolah yang aman dan nyaman; (b) Mengembangkan komunikasi dan interaksi antarwarga sekolah dan saling peduli; (c) Memfasilitasi masukan dan aspirasi murid dalam penyusunan kebijakan pengembangan lingkungan.



Gambar 1 Proses Diskusi dan Presentasi Kompetensi Kepala Sekolah

Nana Kristiawan *PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH MELALUI PELATIHAN BERBASIS DATA SATUAN PENDIDIKAN*

Ketiga, Kepemimpinan Manajemen Sekolah. Pada bagian, ini peserta diajarkan tentang bagaimana mengembangkan dan mewujudkan visi sekolah berorientasi pada murid. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah (a) memfasilitasi keikutsertaan warga sekolah dalam penyusunan visi dan misi sekolah beserta programnya; (b) menumbuhkan budaya belajar warga sekolah yang berorientasi pada murid; (c) memberikan kesempatan kepada warga sekolah untuk mencoba pendekatan baru dalam literasi dan reflektif sesuai perannya.

Keempat, Kepemimpinan Pengembangan Sekolah. Pada bagian ini, kepala sekolah memimpin program pengembangan sekolah untuk mengoptimalkan proses belajar murid dan mendukung kebutuhan masyarakat sekitarnya. Adapun langkah-langkah dalam menumbuhkan kepemimpinan pengembangan sekolah adalah (a) melakukan evaluasi diri sekolah melibatkan warga sekolah; (b) menentukan prioritas, merancang dan melaksanakan program pengembangan sekolah; (c) Menginisiasi program pengembangan sekolah. Dari keempat kompetensi kepemimpinan sekolah menunjukkan adanya keseriusan dan ketelitian seorang pemimpin di satuan pendidikan. Adapun gambar proses pelatihan kepemimpinan sekolah sebagai representasinya dapat dilihat pada gambar 2.

4. Asesmen Kepala Sekolah

Pada bagian ini, peserta sebagai calon kepala sekolah atau kepala sekolah mengikuti beberapa rangkaian tes atau evaluasi pelatihan kepala sekolah. *Pertama*, Peserta melakukan Test Minat dan Bakat serta Kepribadian Calon Kepala Sekolah. Dalam Test Minat dan Bakat, yang diujikan adalah soal dan pertanyaan tentang hal-hal berikut: (a) Kemampuan memilih pilihan alternatif jawaban atas masalah prioritas kebutuhan dari berbagai agenda yang ada; (b) Calon Kepala Sekolah diminta memilih salah satu program yang mendukung program sekolah; (c) Calon Kepala Sekolah melakukan analisis masalah dan ketidaktercapaian program sekolah; (d) Calon Kepala Sekolah dapat melakukan analisis program yang perlu ditingkatkan dan sudah meningkat; (e) Program yang perlu ditingkatkan sesuai dengan Hasil Rekomendasi IRB dan RKAS untuk meningkatkan mutu. Dari program tersebut, calon kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja dan kepemimpinan pembelajaran. Dari proses asesmen kepala sekolah tersebut, calon kepala sekolah ditunjukkan tentang modal dan pengetahuan serta kompetensi yang wajib dimiliki oleh kepala sekolah. Selain itu, proses pelatihan tersebut akan menghasilkan output dan hasil dari pelatihan antara lain;

- 1) Memperoleh gambaran umum tentang pengetahuan SNP, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Gaya Kepemimpinan dan Pola Pemimpin di Sekolah.
- 2) Melakukan Identifikasi, Refleksi dan Benahi atas kondisi nilai dari aspek penilaian rapor pendidikan dalam hal ini melalui ANBK diperoleh beberapa aspek dan indikator dari program kerja .
- 3) Perolehan Informasi tentang 4 Kompetensi Kepala Sekolah antara lain;
 - a. Kepemimpinan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Nana Kristiawan *PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH MELALUI PELATIHAN BERBASIS DATA SATUAN PENDIDIKAN*

- b. Kepemimpinan Kewirausahaan
- c. Kepemimpinan administrasi pendidikan
- d. Kepemimpinan Pembelajaran Satuan Pendidikan

Dari keempat kompetensi diterapkan dalam simulasi per kelompok untuk menghasilkan indikator dan tujuan serta program kerja yang tepat dengan mempertimbangkan Perkembangan Kepemimpinan Pembelajaran dan Kepemimpinan lainnya. Selanjutnya kelompok yang dipilih akan presentasi, sementara kelompok lain memberikan masukan, tanggapan dan pertanyaan. Berdasarkan pengalaman peserta pelatihan tersebut menunjukkan bahwa, keempat kompetensi kepala sekolah tidak akan sempurna tanpa adanya peran sebagai supervisor. Jamilah (2019), menyatakan bahwa peran kepala sebagai supervisor antara lain; (a) mengupayakan agar guru-guru lebih serius dan semangat serta bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar, (b). Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor yaitu memberikan pengarahan, bimbingan, pelayanan dan pengawasan. Hasil supervisi kepala sekolah terhadap guru akan dijadikan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja guru dalam mengajar dan akan menjadi dasar penyusunan program pembelajaran di sekolah bagi guru dalam bentuk workshop atau seminar (Fitrah, 2017).

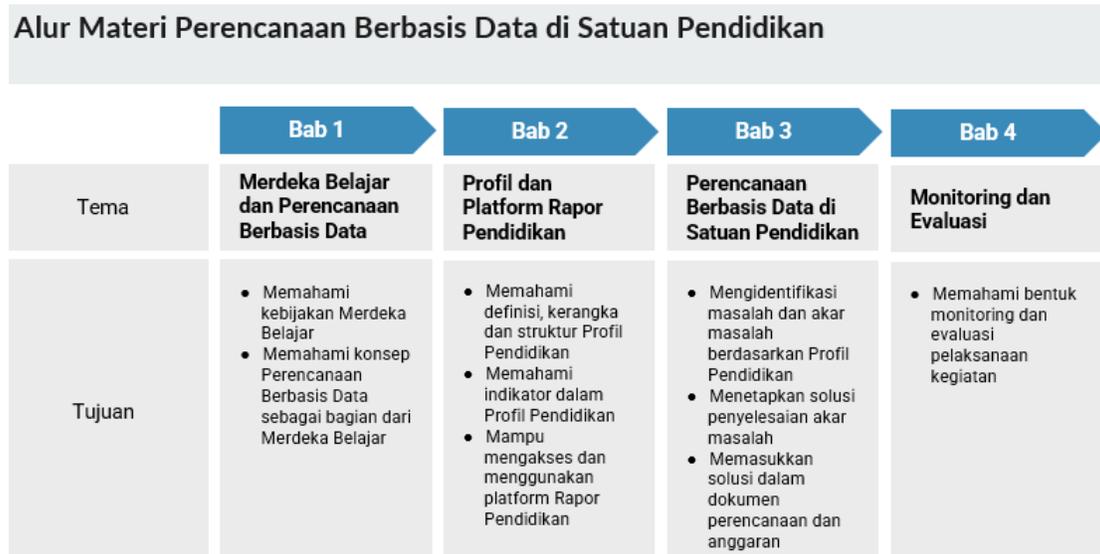
PEMBAHASAN

Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan merupakan suatu langkah awal seorang kepala sekolah dalam menyusun program sekolah. Perencanaan Berbasis Data dalam satuan pendidikan dimulai dengan menganalisis rapor pendidikan. Seperti halnya dalam rapor peserta didik di sekolah, bahwa nilai rapor peserta didik yang menurun atau rendah akan dibahas dalam rapat pleno. Begitu juga dengan Rapor Pendidikan pada Satuan Pendidikan akan dilakukan perlakuan evaluasi dan tindak lanjut sebagai berikut:

- 1) Identifikasi: Mengunduh data dari Platform Rapor Pendidikan, Merujuk kepada daftar indikator prioritas dan menetapkan indikator rapor sebagai masalah yang akan diintervensi. Kegiatan yang dilakukan adalah memilih dan menetapkan masalah.
- 2) Refleksi: Dari masalah yang akan diintervensi, dilakukan analisis untuk mencari akar masalah. Dalam hal ini kegiatan yang direncanakan adalah merumuskan akar masalah.
- 3) Benahi: Menyusun program dan kegiatan sekolah sebagai solusi untuk setiap akar masalah yang ditetapkan. Pada bagian ini, sekolah menentukan program dan kegiatan sekolah.
- 4) Penetapan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS): (1) pada tahap ini, sekolah menetapkan daftar kegiatan yang akan dimasukkan dalam RKAS; (2) Menetapkan barang dan jasa yang akan dibelanjakan (termasuk harga satuan); (3) Memasukkan kegiatan dari

Nana Kristiawan *PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH MELALUI PELATIHAN BERBASIS DATA SATUAN PENDIDIKAN*

anggaran dalam ARKAS. Sementara perencanaan berbasis data dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Alur Perencanaan Berbasis Data Satuan Pendidikan

Berdasarkan gambar tersebut, bahwa selain bahwa rapor pendidikan sebagai data awal dalam menyusun program kerja. Hal ini menjadi keterampilan dan pengalaman belajar tersendiri bagi calon kepala sekolah. Dari keempat kompetensi yang telah diuraikan sebelumnya, yakni (1) Kepemimpinan Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (2) Kepemimpinan Kewirausahaan; (3) Kepemimpinan administrasi pendidikan; (4) Kepemimpinan Pembelajaran Satuan Pendidikan. Maka, keterampilan menyusun perencanaan berbasis data satuan pendidikan termasuk ke dalam kompetensi kepemimpinan administrasi pendidikan. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya posisi yang di atas, namun ia juga memiliki peranan yang strategis. *Pertama*, kepala sekolah sebagai penentu kebijakan. *Kedua*, kepala sekolah memberikan solusi atas persoalan yang dihadapi di sekolah. *Ketiga*, Kepala sekolah memiliki jalur koordinasi dan komando dengan pihak di bawahnya atau warga sekolah lainnya. *Keempat*, kepala sekolah memiliki peran membangun situasi dan kondisi kerja yang kondusif serta mampu menumbuhkan semangat kebersamaan diantara warga sekolah. Hal ini sesuai dengan implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi kepribadian kompetensi manajerial (Yuliatwati dan Enas, 2018)

KESIMPULAN

Pelatihan pningkatan Kompetensi Kepala Sekolah mampu memberikan bekal yang cukup bagi Calon Kepala Sekolah yang akan mengemban tugas atau amanah dalam memimpin sebuah sekolah. Pelatihan Kepala Sekolah sebagai alternatif dalam menghadapi krisis kepemimpinan

Nana Kristiawan *PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH MELALUI PELATIHAN BERBASIS DATA SATUAN PENDIDIKAN*

sekolah serta penyediaan SDM yang siap untuk menjadi pemimpin sekolah. Kegiatan Pelatihan memberikan materi pelatihan kepala sekolah meliputi; a. Analisis Rapor Pendidikan untuk mengetahui beberapa aspek yang perlu intervensi, penanganan khusus dan rekomendasi kebijakan dan program kerja yang sesuai dengan RKAS dan Rapor Pendidikan di Satuan Pendidikan; b. Materi Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sebagai suatu ragam kebhinekaan kurikulum yang memberikan pencerahan bahwa kurikulum merdeka adalah kelanjutan dari kurikulum 2013 yang menghendaki siswa aktif, merdeka dalam belajar dan memiliki peluang untuk meningkatkan potensi dan penjurusan sekolah sesuai bakat dan minatnya; c. Pelatihan Calon Pimpinan Sekolah memberikan bekal kompetensi Kepala Sekolah yakni Kompetensi Mutu Lulusan, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Administrasi Pendidikan, Kompetensi Pengelolaan SDA. Oleh karena itu, output yang diperoleh dari pelatihan kepala sekolah berbasis data perencanaan sekolah antara lain; (1) Yayasan Pendidikan Al-Chasanah memiliki ketersediaan calon kepala sekolah untuk pemenuhan pimpinan sekolah; (2) Terdapat peningkatan kompetensi kepala sekolah melalui pelatihan berbasis data satuan pendidikan; (3) Menambah dan memperluas khasanah keilmuan dalam kepemimpinan sekolah; (4) Pelatihan kompetensi kepala sekolah sebagai sarana calon pimpinan mengembangkan potensinya dalam mengidentifikasi jenis dan peran serta dalam pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, harapan dan tujuan dari pelatihan kepala sekolah dapat menyediakan calon pimpinan sekolah sekaligus memberikan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi problematika pimpinan sekolah di era globalisasi dan seiring bergantinya kurikulum di sekolah

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut: *Pertama*, regenerasi pemimpin sekolah dapat diupayakan melalui pelatihan kepala sekolah atau calon kepala sekolah. *Kedua*, kebijakan afirmatif diberikan kepada setiap guru di sekolah yang telah mengabdikan di sekolah lebih dari 4 tahun dapat menjadi calon peserta pelatihan kepala sekolah, karena setiap guru yang memiliki loyalitas dalam bekerja dapat diberikan apresiasi kesejahteraan melalui pelatihan dan lulus memperoleh amanah baru demi memotivasi guru lain untuk meningkatkan loyalitas kerja dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Nana Kristiawan *PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH MELALUI PELATIHAN BERBASIS DATA SATUAN PENDIDIKAN*

DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, A. (2009). Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru. In *Forum Tarbiyah* (Vol. 7, No. 1).
- Asha, L. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Online di Masa Pandemi COVID 19. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 79-96.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.
- Hidayat, R., Ulya, H., Pakuan, D. U., Arsip, S., & Republik, N. (2019). Kompetensi kepala sekolah abad 21: Sebuah tinjauan teoretis. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 4(1), 61-68.
- Hidayat, R., Ulya, H., Pakuan, D. U., Arsip, S., & Republik, N. (2019). Kompetensi kepala sekolah abad 21: Sebuah tinjauan teoretis. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 4(1), 61-68.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 179-190.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194-201.
- Megawanti, P. (2015). Meretas permasalahan pendidikan di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Nursyifa, A. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0: perspektif sosiologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120-126.
- Riski, H., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah di sekolah menengah pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3531-3537.
- Sujanto, B. (2021). *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan dan Solusi*. Bumi Aksara.
- Sumarni, B. (2022). PENINGKATAN KINERJA KEPALA SEKOLAH MENYUSUN RENCANA KERJA TAHUNAN BERDASARKAN RAPOR SATUAN PENDIDIKAN. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(4), 464-470.
- Suryadi, Agus. 2016. Kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru MTsN di Kabupaten Aceh Barat Daya. Vol. 4. NO.2. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 22-39
- Usman, H. (2014). Peranan dan fungsi kepala sekolah/madrasah. *Jurnal ptk dikmen*, 3(1), 1-13.
- Yuliyawati, Y., & Enas, E. (2018). Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), 319-324.

Referensi Lain:

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2020. *Modul Ajar Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Satuan Pendidikan*. Disampaikan melalui Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Satuan Pendidikan pada tanggal 5 Oktober 2022.